

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Istilah "lansia" atau "lanjut usia" mengacu pada kelompok usia yang telah memulai tahap akhir kehidupan. Sesuai dengan UU No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia, lansia merupakan seseorang yang memiliki usia lebih dari 60 tahun. Jumlah lansia di dunia pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi di dunia dan di Indonesia pada tahun 2021, proporsi lansia mencapai 10,82 persen atau sekitar 29,3 juta orang (Statistik, 2021). Di tahun 2021, provinsi Jawa Barat menjadi salah satu provinsi yang telah memasuki struktur tua, dengan persentase (10,18 persen) (Statistik, 2021). Berdasarkan jenis kelamin, lansia didominasi oleh lansia perempuan yaitu 52,32 persen, sedangkan lansia laki-laki sebesar 47,68 persen (Statistik, 2021).

Peningkatan jumlah lansia ini akan mempengaruhi berbagai bidang kehidupan. Efek terbesar dari peningkatan lansia ini adalah meningkatnya ketergantungan lansia, kondisi ini dapat menyebabkan morbiditas pada lansia meningkat (Zahroh *et al.*, 2020), karena adanya proses degeneratif, dan perubahan biologis terkait usia mengakibatkan memburuknya kesehatan fisik dan mental. Seiring bertambahnya usia, lansia juga menghadapi sejumlah kesulitan, termasuk kehilangan pekerjaan, arah hidup, teman, bahaya penyakit, isolasi sosial, dan kesepian. Hal ini dapat menyebabkan gangguan mental yang paling umum pada orang tua yaitu depresi (Utami, Gusyaliza and Ashal, 2018).

Depresi merupakan penyakit umum, dan diperkirakan sebanyak 3,8% terkena depresi dan 5,7% orang dewasa yang lebih tua dari 60 tahun (WHO, 2021). Di dunia rata-rata depresi pada lansia ialah 13,5 % yang dimana wanita dua kali lebih besar dari pada laki-laki, dengan perbandingan sebanyak 14,1:8,6 (Hartutik and Nurrohmah, 2021). Risiko depresi pada orang tua dapat meningkat dikarenakan adanya beberapa gangguan seperti gangguan kronis, gangguan sensorik spesifik, dan kemampuan fungsional terbatas yang signifikan. Depresi di kalangan lansia sering kali tidak terdeteksi karena penurunan fungsi eksekutif dan dipandang

sebagai bagian dari proses penuaan yang mengakibatkan memburuknya status kesehatan, dan rendahnya kualitas hidup (Suastika *et al.*, 2020).

Kualitas hidup dianggap sebagai persepsi subjektif individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan yang tidak hanya terkait dengan gejala penyakit atau penyakit tetapi juga pengukuran dampak penyakit terhadap kualitas hidup mereka dalam kegiatan sehari-hari (Hidayati, Gondodiputro and Rahmiati, 2018). Masalah kualitas hidup yang mencakup kualitas hidup sangat luas dan kompleks, termasuk masalah kesehatan fisik, status psikologi, hubungan sosial, tingkat kebebasan, dan lingkungan dimana mereka berada (Jacob, and Sandjaya, 2018). Kualitas hidup lansia yang baik akan memungkinkan mereka untuk menghabiskan hari tua mereka dengan bahagia dan bermakna (Suastika *et al.*, 2020). Depresi pada lansia memiliki dampak yang parah pada kehidupan sosial dan fisik, yang menyebabkan kualitas hidup menurun dan ketergantungan pada orang lain (Suastika *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami, dkk di tahun 2018 diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara depresi dengan kualitas hidup lansia (Utami, Gusyaliza and Ashal, 2018), sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mahadewi, dkk pada tahun 2018 diketahui bahwa depresi dan kualitas hidup tidak berhubungan signifikan, namun depresi menjadi faktor resiko terjadinya kualitas hidup buruk (Mahadewi and Ardani I Gusti Ayu Indah, 2018). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheresta, et al yaitu terdapat korelasi negatif antara status depresi dan kualitas hidup (Shrestha *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka penting dilakukannya penelitian untuk menganalisa hubungan antara depresi dengan kualitas hidup pada lansia di Komunitas Dahlia Senja Limo Depok.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“Apakah ada hubungan antara depresi dengan kualitas hidup lansia wanita pada Komunitas Dahlia Senja Limo Depok?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara depresi dengan kualitas hidup lansia wanita pada Komunitas Dahlia Senja Limo Depok.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden pada Komunitas Dahlia Senja Limo Depok.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada lansia wanita di Komunitas Dahlia Senja Limo Depok.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kualitas hidup pada lansia wanita di Komunitas Dahlia Senja Limo Depok.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara depresi dan kualitas hidup lansia wanita pada Komunitas Dahlia Senja Limo Depok.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat karya tulis ilmiah.

I.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dalam menganalisa dan mengidentifikasi masalah serta sebagai wadah referensi.

I.4.3 Bagi Masyarakat

Sebagai informasi dan edukasi untuk anggota Komunitas Dahlia Senja Limo Depok agar wawasan tentang depresi dan kualitas hidup pada lansia bertambah luas.